

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(Studi Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Winda Lestari**  
Politeknik Negeri Medan  
Email : windalestari@gmail.com

***Abstrak***

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Mekanisme good corporate governance diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 16 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.*

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

## PENDAHULUAN

Menurut Retno dan Priantinah (2012) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Praktik pengungkapan CSR memiliki peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan, serta merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya (Sukasih dan Sugiyanto, 2017).

Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat wajib atau mandatory. Hal tersebut diungkapkan dalam dua pasal yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pertama, pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan. Kedua, pasal 66 yang menetapkan kewajiban bagi perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Konsep dari CSR yang dijalankan suatu perusahaan sejalan dengan *legitimacy theory*, dimana perusahaan harus berusaha secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi atau berada. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan saja, akan tetapi juga digunakan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar agar suatu perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Ghozali dan Chariri, 2014:442).

Dalam upaya pengungkapan CSR dipengaruhi oleh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Sedarmayanti (2017:54) GCG merupakan sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

Pelanggaran di atas mendorong perlunya peningkatan efisiensi dan efektivitas mekanisme GCG untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini GCG diprosikan dalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Ketiga mekanisme GCG ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan mendorong pengungkapan CSR yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan memperluas bidang penelitian dengan mempertimbangkan sebuah model empiris yang mencoba mengaitkan antara “Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada

(Lindawati, 2015). Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Sukasih dan Sugiyanto, 2017).

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (CSR) bagi suatu perusahaan juga bersifat penting, karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya (Riswari dan Cahyonowati, 2012).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan dasar yang digunakan dalam pengungkapan sosial maupun lingkungan, tujuan legitimasi tidak hanya digunakan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan saja akan tetapi juga digunakan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Barkmeyer, 2007). Legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan, dan legitimasi dianggap sebagai penyamaan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dalam masyarakat (Arianti dan Putra, 2018).

Ghozali dan Chariri (2014:442) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar agar sebuah organisasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ghozali dan Chariri, 2014:442). Semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi pihak lain maka akan memberikan manfaat dan kemajuan tersendiri bagi perusahaan. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat (Retno dan Priantinah, 2012).

### **Corporate Social Responsibility**

Menurut Lindawati (2015) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dimaknai sebagai suatu bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, dan masyarakat sebagai bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan yang tercermin melalui praktik bisnis yang baik. CSR adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan dan hal tersebut memberikan manfaat serta pembangunan berkelanjutan bagi pihak yang menerimanya (Mandaika dan Salim, 2013).

Menurut Rudito dan Famiola (2017:5) CSR merupakan komitmen bisnis untuk berperilaku etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi terhadap pembangunan sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya. Ruang lingkup tanggung jawab sosial (CSR) mencakup tiga hal yaitu: *Basic Responsibility*, tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan. *Organizational Responsibility*, tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholders*, dan *Societal Responsibility*, tanggung jawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat bertumbuh dan berkembang secara berkesinambungan (Murwaningsari, 2009).

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Menurut Pradhana dan Murwaningsari (2014), Pengungkapan CSR pada dasarnya adalah sebuah bentuk laporan tindakan-tindakan sosial perusahaan dan tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholdernya*. Dengan adanya pengungkapan corporate social responsibility dalam perusahaan, maka perusahaan bisa menarik perhatian investor untuk percaya bahwa modal yang ditanamkan tidak memiliki resiko yang tinggi dan akan mendapatkan *return* yang memuaskan (Rochayatun, 2016).

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) merupakan salah satu cara perusahaan dalam membangun, berkontribusi, dan mempertahankan perusahaan dari sisi politis dan ekonomi (Krisna dan Suhardianto, 2016). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia termasuk pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena telah ada regulasi yang mewajibkannya, yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 terdapat dalam pasal 66 yang menetapkan kewajiban bagi perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

### **Mekanisme Good Corporate Governance**

Komite Nasional Kebijakan *Governance* pada tahun 2006 telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia. Pedoman GCG merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan, dan mengkomunikasikan praktik GCG kepada pemangku kepentingan. Berdasarkan pedoman tersebut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) memaparkan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

1. **Transparansi (*Transparency*)**  
Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan *stakeholder* lainnya.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)**  
Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. **Responsibilitas (*Responsibility*)**  
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.
4. **Independensi (*Independency*)**  
Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Jika perusahaan menerapkan mekanisme

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar (Arianti dan Putra, 2018). Kepemilikan institusional merupakan pihak pemegang saham yang efektif dalam memonitor proses kinerja perusahaan, karena kepemilikan saham institusional seperti perbankan, asuransi, dan lembaga sekuritas memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih baik dalam mengawasi kinerja perusahaan daripada kepemilikan saham individu (Nugroho dan Yulianto 2015). Semakin besar kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistik manajer, dengan pengawasan yang baik terhadap pihak manajemen akan mendorong meningkatkan luas pengungkapan CSR (Rochayatun, 2016). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faisal, 2005).

Menurut Nugroho dan Yulianto (2015) Kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para stakeholder lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulvina, dkk (2017), Malik, dkk (2017), Nugroho dan Yulianto (2015), Listyaningsih, dkk (2018), Setyarini dan Paramitha (2011), Sholihin dan Yoosita (2018), Kusumadewi dan Suaryana (2014), Ramdaningsih dan Utama (2013), Soliman, dkk (2012), Budiman (2015), Nussy (2013), Sari dan Ganis (2013), Sukasih dan Sugiyanto (2017) dan Edison 20 (2017), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**H1:** Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, dengan kata lain manajer sekaligus sebagai pemegang saham (Murwaningsari, 2009). Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Direksi, manajer dan dewan komisaris yang sekaligus pemegang saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaannya dengan lebih memperhatikan pengungkapan CSR (Sukirni, 2012), karena dengan meningkatnya pengungkapan CSR maka minat investor untuk menanamkan sahamnya juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan tentu akan meningkat pula yang mengakibatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat (Malik dkk, 2017).

Selain itu manajemen perusahaan juga akan semakin termotivasi untuk menjaga image perusahaan, dan salah satu cara untuk menjaga image perusahaan tersebut adalah dengan cara meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan dan mengungkapkan informasi sosial yang

seluas-luasnya (Paramita dan Marsono, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Malik, dkk (2017), Zulvina, dkk (2017), Edison (2017), Listyaningsih, dkk (2018), Ramdaningsih dan Utama (2013), Sukasih dan Sugiyanto (2017), Paramita dan Marsono (2014), Soliman, dkk (2012) dan Setyarini dan Paramitha (2011) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**H2 :** Kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Komite Audit**

Komite audit merupakan komite yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan mekanisme pengawasan terhadap manajemen. keberadaan komite audit berperan untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan dan hal lain yang disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris (KNKG, 2006). Berdasarkan Surat Edaran BEJ (2001) Keanggotaan komite audit sesuai dengan yang diatur oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia adalah minimal terdiri dari tiga orang yang mana sekurang-kurangnya satu orang berasal dari Komisaris Independen dan dua orang lainnya berasal dari luar emiten.

Adanya anggota independen dalam komite audit dapat menjadi alat efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Mahendra dan Meiranto 2015). Anggota independen dapat menjaga independensinya dari pihak manajemen, sehingga dapat secara objektif membantu dewan komisaris melaksanakan tugas pengawasan terhadap manajemen (Krisna dan Suhardianto, 2016). Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen untuk mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para stakeholder untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin (Nugroho dan Yulianto 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Restu, dkk (2017), Mahendra dan Meiranto (2015), Krisna dan Suhardianto (2016), Nurfadilah dan Sagara (2015), Rochayatun (2016) dan Nussy (2013) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**H3 :** Komite audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, serta dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 71 perusahaan industri dasar dan kimia. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan industri dasar dan kimia, selama periode penelitian 2013-2018. Model regresi berganda (*multiple regression*) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variabel	Adjusted R Square	B Value	Signification Value	Signification Standard (alpha)	Keputusan
<b>Kepemilikan Institusional</b> → <b>Pengungkapan CSR</b>	0,042	0,303	0,000	0,05	Berpengaruh
<b>Kepemilikan Manajerial</b> → <b>Pengungkapan CSR</b>		0,265	0,000	0,05	Berpengaruh
<b>Komite Audit</b> → <b>Pengungkapan CSR</b>		6,348	0,014	0,05	Berpengaruh

Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Untuk nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel kepemilikan institusional berpengaruh sebesar 0,763 terhadap pengungkapan CSR. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,303 menyatakan bahwa jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,303. Sebaliknya apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan satu satuan maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan juga sebesar 0,303.

Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Untuk nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh sebesar 0,655 terhadap pengungkapan CSR. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,265 menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,265. Sebaliknya apabila kepemilikan manajerial mengalami penurunan satu satuan maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan juga sebesar 0,265.

Hasil uji t pada variabel komite audit nilai signifikannya sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Untuk nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel komite audit berpengaruh sebesar 0,229 terhadap pengungkapan CSR. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien komite audit sebesar 6,348 menyatakan bahwa jika komite audit mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 6,348. Sebaliknya apabila komite audit mengalami penurunan satu satuan maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan juga sebesar 6,348.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan institusional merupakan pihak pemegang saham yang efektif dalam memonitor proses kinerja perusahaan, karena kepemilikan saham institusional seperti perbankan, asuransi dan lembaga sekuritas memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih baik dalam mengawasi kinerja perusahaan daripada kepemilikan saham individu (Nugroho dan Yulianto 2015). Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan berhati-hati mengawasi manajemen dalam menjalankan aktivitas usahanya agar sejalan dengan norma dan nilai social yang berlaku dalam masyarakat sehingga tidak terjadi gejolak akibat perusahaan yang mengabaikan efek negatif dari aktivitas usaha terhadap masyarakat sekitar, yang akan merugikan perusahaan (Mandaika dan Salim, 2013).

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut Nugroho dan Yulianto (2015) Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen, dalam hal praktik dan pengungkapan CSR, sehingga dapat meyakinkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, namun juga memperhatikan para stakeholder lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulvina, dkk (2017), Nugroho dan Yulianto (2015), dan Edison (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016), Habbash (2016) dan Rochayatun (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan, karena mereka menganggap masyarakat eksternal memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai nilai yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan keinginan pemegang saham (Rawi dan Muchlish, 2010).

Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi maka manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan pengungkapan CSR (Sukirni, 2012). Selain itu manajemen perusahaan juga akan semakin termotivasi untuk menjaga *image* perusahaan, dan salah satu cara untuk menjaga *image*

perusahaan tersebut adalah dengan cara meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan dan mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya (Paramita dan Marsono, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdaningsih dan Utama (2013), Malik, dkk (2017), Listyaningsih, dkk (2018), dan Sukasih dan Sugiyanto (2017) yang menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah dan Sagara (2015), Kusumadewi dan Suaryana (2014) dan Lucyanda dan Prilia (2012) yang menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Adanya anggota independen dalam komite audit dapat menjadi alat efektif untuk melakukan mekanisme pengawasan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Mahendra dan Meiranto 2015). Anggota independen dapat menjaga independensinya dari pihak manajemen, sehingga dapat secara objektif membantu dewan komisaris melaksanakan tugas pengawasan terhadap manajemen (Krisna dan Suhardianto, 2016). Komite audit yang efektif mendorong manajemen untuk melakukan lebih banyak kegiatan sosial dan juga mengungkapkannya dalam laporan tahunan, karena audit melakukan fungsi pengawasan yang efektif sehingga dapat mendorong manajemen untuk mematuhi pengungkapan tanggung jawab social perusahaan sebagaimana tercantum dalam aturan mengenai pengungkapan CSR (Widagdo dkk, 2017).

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen untuk mewujudkan asas responsibilitas atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholders* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin (Nugroho dan Yulianto 2015). Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Sukasih dan Sugiyanto, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu, dkk (2017), Mahendra dan Meiranto (2015), dan Nussy (2013) yang menemukan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015), Sholihin dan Yoosita (2018), Paramita dan Marsono (2014) yang menemukan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN BATASAN PENELITIAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan berhati-hati mengawasi manajemen dalam menjalankan aktivitas usahanya agar sejalan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam

masyarakat sehingga tidak terjadi gejolak akibat perusahaan yang mengabaikan efek negatif dari aktivitas usaha terhadap masyarakat sekitar, yang akan merugikan perusahaan (Mandaika dan Salim, 2013). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, maka lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan karena mereka menganggap masyarakat eksternal memperhatikan kondisi lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai nilai yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan keinginan pemegang saham (Rawi dan Muchlish, 2010).

Besarnya komite audit dalam perusahaan sebagai salah satu mekanisme dalam GCG, dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen untuk mewujudkan asas tanggung jawab atau tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga keinginan para *stakeholders* untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya ke khalayak publik dapat terjamin (Nugroho dan Yulianto 2015). Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholders*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Sukasih dan Sugiyanto, 2017).

### **Implikasi**

Adanya penelitian ini menghasilkan kesimpulan mengenai bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diharapkan akan menambah wawasan dan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat mengembangkan teori serta dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan teori yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang apabila diatasi oleh penelitian selanjutnya, maka akan dapat memperbaiki hasil dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri dasar dan kimia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk kelompok industri lain.
2. Periode penelitian yang digunakan dari 2013 – 2018.
3. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat sedikit sehingga hal ini mungkin akan mempengaruhi hasil analisis penelitian ini.

### **REFERENCES**

- Aprianingsih, Astri. (2016). "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal Profita*, Vol.4. Hal: 1-11. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arianti, A., dan Putra, I. P. M. (2018). "Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. Vol. 24, No.1. Hal: 20-46. Universitas Maharaswati Denpasar.

- Barkemeyer. (2007). *Legitimacy As A Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*. Paper For the 2007 Marle Curle Summer School on Earth System Governance, Amsterdam. Hal: 1-24.
- Budiman, Andriyani. (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Vol. 1, No. 1. Hal: 14-34. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Christiawan, Y. G., dan Tarigan, J. (2007). “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No.1. Hal: 1-8.
- Djalil, Rizal. (2017). *Audit BPK: Limbah Freeport Mengalir ke Laut*. <https://bisnis.tempo.co/read/873246/audit-bpk-limbah-freeport-mengalir-ke-laut>. (Diakses pada 18 Maret 2019 pukul 23:25 WIB).
- Edison, Acep. (2017). “Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014)”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 11, No. 2. Hal: 164-175. Universitas Widyatama.
- Faisal. (2005). “Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance”. *Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2. Hal: 175 – 190. Universitas Diponegoro.
- Forum for Corporate Governance Indonesia. (2001). “Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance”. Seri Tata Kelola Perusahaan. Jilid II. <http://www.fcgi.org.id> (Diakses 18 Januari 2019 pukul 20:00 WIB).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (2006). [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). (Diakses 20 Januari 2019 pukul 20:48 WIB).
- Habbash, Murya. (2016). “Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure : Evidence From Saudi Arabia”. *Journal of Economic and Social Development*, Vol. 3, No.2. Hal: 87-102. King Khalid University, Saudi Arabia.
- Hadiprajitno, P. B. (2013). “Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keagenan di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9, No. 2. Hal: 97-127. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Avit. (2017). *Nelayan Benarkan Ada Uang Sogokan Agung Podomoro*. <https://metro.tempo.co/read/news/2017/02/01/2148418/nelayanbenarkan-ada-uang-sogok-dari-agung-podomoro>. (Diakses pada 23 Desember 2018 pukul 20:10 WIB).
- IICG, (2001). *Indonesian Institute for Corporate Governance*. (Diakses 18 Januari 2019 pukul 19:20).
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. H. 305-360.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643BL/2012. “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. <https://www.ojk.go.id/files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emitentpp/peraturan-lain>. (Diakses 18 Januari 2019 pukul 20:00 WIB).

- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia”. [http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/publikasi\\_pm/info\\_pm/Pedoman GCG Indonesia](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman_GCG_Indonesia) (Diakses 18 Januari 2019 pukul 21:00 WIB).
- Krisna, A., dan Suhardianto, N. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 18, No.2. Hal: 119-128. Universitas Airlangga.
- Kusumadewi, N. M., dan Suaryana. (2014). “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Political Visiblity* Pada Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1. Hal: 259-272. Universitas Udayana.
- Lindawati, A. S. (2015). “*Corporate Social Responsibility* : Implikasi *Stakeholder* dan *Legitimacy* GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Multipradigma*. Vol.6, No. 1. Hal 1-174.
- Listyaningsih, E., Riska, D., dan Baiti, N. (2018). “*The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure on Jakarta Islamic Index*”. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol. 4, No. 3. Hal: 273-281. Universitas Malahayati.
- Lucyanda, J., dan Prilia, L. G. (2012). “*The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*”. *The 2012 International Conference on Business and Management*. 6 – 7 September 2012, Phuket – Thailand.
- Mahendra, dan Meiranto, M. (2015). “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance*, Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 3. Hal: 1-10. Universitas Diponegoro.
- Malik, H.A., Ahsan, S.M., dan Khan, J.S. (2017). “*Impact of Ownership Structure on Corporate Social Resonsibility : Evidence from Pakistan*”. *International Journal of Scientific & Engineering Research*. Vol. 4, No. 1. Hal: 1938-1950.
- Mandaika, Y., dan Hasan S. (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2. April. Hal: 181-201.
- Masyitah, Emi. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Al-Qasd*, Vol. 1, No.1. Hal: 52-70. Universitas Potensi Utama.
- Mukhtaruddin. (2014). “*Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange*”. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Volume 2 No. 1. Hal: 1-10. Universitas Sriwijaya.
- Murwaningsari, Ety. (2009). “Hubungan *Corporate Governance* , *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11, No.1. Hal: 30-41. Universitas Trisakti.
- Nugroho, M. N., dan Yulianto, A. (2015). “Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013.” *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4, No. 1. Hal: 1-12. Universitas Negeri Semarang.
- Nurfadilah, W., dan Sagara, Y. (2015). “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *Akuntabilitas*, Vol. 8, No. 1. Hal: 78-89. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nussy, Maryona. (2013). “*Corporate Governance dan Etnisitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17, No. 1. Hal: 1-10. Politeknik Negeri Ambon.
- Oktavianto, Y., dan Zahroh, Z.A. (2014). “Penerapan *Good Corporate Governance* untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 9 No. 2. Hal: 1-10. Universitas Brawijaya.
- Paramita, A. D., dan Marsono. (2014). “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance*, Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 1. Hal: 1-15. Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. PER-01/MBU/2011. “Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN”. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf> (Diakses 19 Agustus 2019 pukul 23:23 WIB).
- Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor. PER-09/MBU/07/2015. “Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara”. <http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-09/MBU/07/2015>. (Diakses 10 Maret 2019 pukul 17:00 WIB).
- Pradhana, E. P. M., dan Murwaningsari, E. (2014). “Pengaruh *Market Power* dan *Corporate Governance* Terhadap *Future Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol. 1, No. 1. Hal: 1-19.
- Ramdaningsih dan Utama, I. M. (2013). “Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No.2. Hal: 368-386. Universitas Udayana.
- Rawi dan Muchlish, M. (2010). “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Social Responsibility*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Hal 1-28. Universitas Jenderal Soedirman.
- Restu, M., Yuliandari, W.S., dan Nurbaiti, A. (2017). “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *E- Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 3. Hal: 2742-2749. Universitas Telkom.
- Retno, R. D., dan Priantina, D. (2012). “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No.1. Hal: 1-20. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riswari, D. A., dan Cahyonowati, N. (2012). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating*”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No.1. Hal: 1-12. Universitas Diponegoro.
- Rochayatun, Sulis. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR)”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6, No.1. Hal: 63-79. Universitas Negeri Malang.
- Rudito, B., dan Famiola, M. (2017). *Corporate Social Responsibility*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sari, A. R., dan Ganis, E. (2013). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No.3. Hal 481-491. Universitas Brawijaya.
- Sedarmayanti. (2017). *Good Corporate & Good Corporate Governance*. Bandung : Mandar Maju.
- Setyarini, Y., dan Paramitha, M. (2011). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*

- Terhadap *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 5, No.2. Hal 10-17.
- Sholihin, M. R., dan Yoosita, A. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 2, No.2. Hal: 110-130.
- Soliman, M., Mohamed, B.E., dan Ahmed, S. (2012). "*Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR): An Empirical Study of The Listed Companies in Egypt*". *The International Journal of Social Sciences*, Vol. 5, No.1. Hal 63-74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukasih, A., dan Sugiyanto, E. (2017). "Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No.2. Hal: 121-131. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirni, Dwi. (2012). "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 1. No. 2. Hal: 1-12. Universitas Negeri Semarang.
- Surat Edaran BEJ : SE-008/BEJ/12-2001. Peraturan Komite Audit. <https://www.scribd.com/doc/92320715/Aturan-Komite-Audit>. (Diakses 23 Januari 2019 pukul 21:30 WIB).
- Sutedi, Adrian. (2017). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Tarjo. (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*". Simposium Nasioanal Akuntansi XI. Pontianak.
- Undang-Undang Nomor 40. (2007). Tentang Perseroan Terbatas (Diakses pada 18 Januari 2019 pukul 19:30 WIB).
- Urip, Sri. (2017). *Strategi CSR Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Pasar Negara Berkembang*. Cetakan 2. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Widagdo, A.K., Dwiwarno, T., dan Ika, S.R. (2017). "*Corporate Social Responsibility and Corporate Governance in Indonesian Public Listed Companies*". *SHS Web of Conferences*. Vol. 34. Hal 1- 11. Universitas Yogyakarta.
- Widarjo, B., dan Hartoko, S. (2010). "Pengaruh *Ownership Retention*, Investasi Dari *Proceeds*, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasioanal Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Wiranata, Y.A., dan Nugrahanti, Y.E. (2013). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1. Hal 15- 26. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zulvina, F., Zulvina, D., Zulvina, Y., dan Makhdalena. (2017). "*Ownership Structure, Independent Commissioner, and Corporate Social Responsibility*". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 8, No. 22. Hal: 111-118. Universitas Indonesia.